

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERATAAN LABA (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI)

Sudarno dan Putu Wijaya

Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia
Jalan Jend. A. Yani No. 78 – 88 Pekanbaru 28127

ABSTRACT

This study aims to examine factors affecting income smoothing that happened to banking companies enlisted in Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2010-2014 period. The elected samples are 15 companies which is elected by purposive sampling method. Variables to be testify in this study are the size of the company, profitability, non-performing loans, the value of the company, and dividend payout ratio. Statistical hypothesis testing method that is used in this study is multiple linear regression method. Eckel Index is used to classify the companies who did the income smoothing and companies who didn't. The study shows that the banking industries which are enlisted in Indonesia Stock Exchange (IDX) proven to be committing income smoothing. Partially, the examined factors shows that only profitability variables that affects the income smoothing positively significant. While the size of the company, non-performing loans, the value of the company and dividend payout ratio didn't show any significant affect on income smoothing. Simultaneously, the factors that are being examined have an affection at 49,7%, while the 50,7% are affected by other factors.

Keywords: *income smoothing, the size of the company, profitability, financial leverage, value of the company, dividend*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan perataan laba yang terjadi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2014. Sampel penelitian yang terpilih sebanyak 15 perusahaan yang dipilih dengan metode purposive sampling. Variabel yang diuji dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, kredit bermasalah, nilai perusahaan, dan dividend payout. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Indeks eckel digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan yang melakukan dan yang tidak melakukan perataan laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terbukti perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan perataan laba. Secara parsial faktor-faktor yang diteliti menunjukkan bahwa hanya variabel profitabilitas yang berpengaruh signifikan positif terhadap perataan laba. Sedangkan ukuran perusahaan, kredit bermasalah, nilai perusahaan dan dividen payout tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba. Secara simultan faktor-faktor yang diuji (ukuran perusahaan, profitabilitas, kredit bermasalah, nilai perusahaan, dan dividen payout) memiliki pengaruh sebesar 49,7%, sedangkan sisanya sebesar 50,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : Perataan laba, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Nilai Perusahaan, dan Dividend Payout.

PENDAHULUAN

Pengambilan keputusan para pemegang saham sangat ditentukan dari kualitas laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Laporan keuangan merupakan cerminan dari kondisi keuangan suatu perusahaan. Laba merupakan salah satu informasi penting di dalam laporan keuangan. Laba perusahaan berguna sebagai penghasilan dan juga sebagai alat pertimbangan bagi investor dan pihak yang berkepentingan di dalamnya sehingga proses produksi dapat terus berjalan dan menghasilkan laba periode berikutnya.

Banyak perusahaan yang meyakini bahwa laba yang meningkat secara periodik dapat mengakibatkan harga saham ikut meningkat secara signifikan. Tetapi di sisi lain mereka juga menginginkan agar laba tersebut tetap stabil dan tidak berfluktuasi secara berlebihan agar sesuai dengan target yang diinginkan, yaitu mendapat kepercayaan penuh dari pemegang saham dalam pengambilan keputusan. Pentingnya informasi laba untuk proses pengambilan keputusan, mendorong dan memotivasi pihak manajemen untuk melakukan tindakan yang tidak semestinya (*disfunctional behavior*), yaitu dengan melakukan perataan laba (*income smoothing*).

Presetio (2001) menjelaskan bahwa perataan laba (*income smoothing*) tidak akan terjadi apabila laba yang dihasilkan oleh perusahaan tidak berbeda jauh dengan laba yang diharapkan. Hal ini menegaskan bahwa keputusan akan investasi dari pemegang saham sangat dipengaruhi oleh laba perusahaan sehingga manajemen selalu berusaha untuk memberikan informasi dengan sebaik-baiknya yang diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham.

Pada dasarnya praktik perataan laba ini telah dilakukan sejak lama dan oleh beberapa pihak masih dianggap wajar, yaitu selama perataan laba tersebut masih menggunakan metode akuntansi yang berlaku. Lain halnya dengan pemegang saham, sudah pasti mereka menentang dan tidak setuju dengan praktik ini karena informasi yang disajikan penuh manipulasi sehingga mereka menjadi tidak tahu keadaan perusahaan yang sebenarnya. Pemegang saham seharusnya mewaspadai setiap informasi yang diberikan oleh manajemen sehingga keputusan yang diambil tidak akan salah dan merugikan pihak manapun.

Wahyuni, Sambharakresna dan Carolina (2013) yang menguji ukuran perusahaan, profitabilitas, financial leverage, kepemilikan institusional, reputasi auditor, dividend payout. Dari hasil penelitiannya dijelaskan bahwa hanya ukuran perusahaan saja yang berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Peranasari dan Dharmadiaksa (2014) meneliti ukuran perusahaan, resiko keuangan, profitabilitas, leverage operasi, nilai perusahaan dan struktur kepemilikan memiliki pengaruh positif dalam tindakan perataan laba.

Budiasih (2009) menunjukkan bahwa yang mempengaruhi perataan laba adalah ukuran perusahaan, sedangkan profitabilitas, dividend payout dan financial leverage tidak berpengaruh signifikan. Ismed Wijaya (2012) melakukan penelitian terhadap profitabilitas, financial leverage, dan pertumbuhan perusahaan. Dari faktor-faktor tersebut hanya profitabilitas yang berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*). Tetapi ke tiga faktor ini berpengaruh dalam memprediksi perusahaan yang cenderung melakukan praktik perataan laba.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba suatu perusahaan sangatlah beragam, sebagaimana dikemukakan oleh beberapa penelitian-penelitian terdahulu. Namun hasil penelitian-penelitian tersebut masih beragam dan menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penulis memandang bahwa masih perlu dilakukan penelitian yang komprehensif untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen yaitu perataan laba (*income smoothing*) dengan variabel independen yang terdiri dari lima variabel, diantaranya ukuran perusahaan, profitabilitas, kredit bermasalah, nilai perusahaan, dan dividend payout. Dengan objek kasus pada perusahaan perbankan yang merupakan salah satu sektor yang berhubungan erat dengan keuangan.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, kredit bermasalah, nilai perusahaan dan dividend payout berpengaruh secara parsial terhadap praktek perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, kredit bermasalah, nilai perusahaan dan dividend payout berpengaruh secara simultan terhadap praktek perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini untuk :

Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kredit bermasalah, nilai perusahaan dan dividend payout secara parsial terhadap praktek perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kredit bermasalah, nilai perusahaan dan dividend payout secara simultan terhadap praktek perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

TINJAUAN PUSTAKA

Laba merupakan bagian dari laporan keuangan perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan laba (atau rugi) bersih. Disisi lain, akuntan mendefinisikan laba dari sudut pandang perusahaan sebagai suatu kesatuan. Laba secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan pendapatan yang direalisasikan dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Perataan laba (*income smoothing*) merupakan salah satu cara dari manajemen laba yang pada umumnya dilakukan dibanyak negara, namun jika praktik perataan laba ini dilakukan dengan sengaja dapat menyebabkan pengungkapan laba yang tidak wajar dan menyesatkan. Akibatnya, investor tidak memperoleh informasi yang akurat mengenai laba untuk mengevaluasi hasil dan risiko dari investasi mereka. Perataan laba juga mencerminkan hasil ekonomi yang tidak sebagaimana adanya, tetapi merupakan penampilan yang diharapkan oleh manajemen.

Menurut Beidelman (1973) yang dikutip oleh Ghazali dan Chaidir (2007) perataan laba yang dilaporkan dapat didefinisikan sebagai usaha yang disengaja untuk meratakan atau memfluktuasikan tingkat laba sehingga pada saat sekarang dipandang normal bagi suatu perusahaan. Dalam hal ini, perataan laba menunjukkan suatu usaha manajemen perusahaan untuk mengurangi variasi abnormal laba dalam batas-batas yang diijinkan dalam praktik akuntansi dan prinsip manajemen yang wajar.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi perataan laba (*income smoothing*). Menurut Fela dan Kunti (2010) ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan dapat dinilai dari jumlah karyawan, nilai perusahaan (omset) dan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka perusahaan akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan. Karena perusahaan besar mendapat lebih banyak perhatian dari berbagai pihak seperti para analis, investor maupun pemerintah.

Profitabilitas adalah tingkat kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas merupakan

barometer dalam menilai sehat tidaknya perusahaan sehingga dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan oleh para pihak kepentingan. Aini (2012) menyatakan bahwa profitabilitas yang rendah atau menurun memiliki kecenderungan bagi perusahaan tersebut untuk melakukan tindakan perataan laba, terlebih lagi jika perusahaan menetapkan skema kompensasi bonus didasarkan pada besarnya profit yang dihasilkan.

Kredit bermasalah adalah kualitas kredit yang kurang lancar, diragukan dan macet, dan dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca. Kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Seiring dengan bertambahnya jumlah kredit yang bermasalah maka modal perusahaan akan semakin berkurang karena sebagian modal perusahaan harus dialokasikan untuk memenuhi ketentuan minimum penyisihan penghapusan aktiva produktif. Sehingga dapat memperburuk tingkat rentabilitas bank karena menurunnya perolehan laba. Untuk menghindari kondisi ini perusahaan cenderung melakukan perataan laba agar tingkat rentabilitas bank tetap stabil agar mencerminkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik dalam menghasilkan laba.

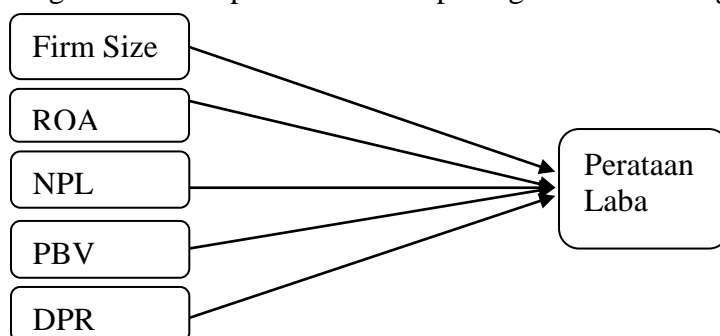
Nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan manajemen dalam operasi dimasa lalu dan prospek dimasa yang akan datang untuk meyakinkan pemegang saham. Pada saat kondisi perusahaan rugi atau pada saat laba yang diperoleh terlalu tinggi, perusahaan akan dihadapkan pada resiko penurunan tingkat kesejahteraan mereka, hal ini disebabkan karena perusahaan harus mampu membayar hutang terlebih dahulu, baru kemudian membagikan dividen kepada pemegang saham. Aji dan Mita (2010) menyimpulkan bahwa semakin tinggi nilai perusahaan maka kecenderungan melakukan income smoothing lebih besar, dikarenakan nilai perusahaan yang baik dianggap laba yang dihasilkan perusahaan tersebut stabil sehingga menarik minat manajemen untuk melakukan perataan laba. Nilai perusahaan yang baik berarti citra perusahaan dianggap baik bagi investor sehingga investor berkeinginan membeli saham tersebut.

Dividend payout adalah perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk presentase. Semakin tinggi dividend payout ratio akan menguntungkan para investor tetapi dari pihak manajemen perusahaan akan memperlemah internal financial karena akan memperkecil laba ditahan. Tetapi sebaliknya dividend payout ratio yang semakin kecil akan merugikan para pemegang saham (investor) tetapi internal financial perusahaan semakin kuat. Jika terjadi fluktuasi dalam laba, perusahaan akan menerapkan kebijakan dividen. Perusahaan yang menerapkan kebijakan tingkat dividend payout yang tinggi lebih cenderung melakukan tindakan perataan laba.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini berawal dari adanya anggapan bahwa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kredit Bermasalah, Nilai Perusahaan dan Dividend Payout mempengaruhi praktek perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Dengan demikian penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis dari uraian di atas, maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah :

- H1 : Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktek perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2 : Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap praktek perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3 : Terdapat pengaruh kredit bermasalah terhadap praktek perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H4 : Terdapat pengaruh nilai perusahaan terhadap praktek perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H5 : Terdapat pengaruh dividen payout terhadap praktek perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H6 : Terdapat pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kredit bermasalah, nilai perusahaan, dan dividen payout terhadap praktek perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Sampel dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* untuk sampel bersyarat yang ditentukan dengan kriteria sebagai berikut :

Perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2010-2014.

Perusahaan perbankan tidak melakukan akuisisi atau merger, serta delisting selama periode penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id.

Operasionalisasi Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perataan laba. Menurut Kustono (2009) untuk mengetahui bahwa perusahaan melakukan perataan laba dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Indeks Eckel} : \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Variabel Independen

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diproaksikan dengan nilai total aktiva. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Firm Size} = \ln (\text{Total Asset})$$

Profitabilitas diukur dengan ROA (Return On Asset). Return On Asset dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Kredit bermasalah diukur dengan NPL (*Non Performing Loan*). *Non Performing Loan* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Non-Lancar}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Nilai perusahaan diukur dengan PBV (*Price to Book Value*). *Price to Book Value* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{PBV} = \frac{\text{Nilai Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}} \times 100\%$$

Dividend payout diukur dengan DPR (*Dividend Payout Rasio*). *Dividend Payout Rasio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Persamaan regresi linier berganda dengan menggunakan 5 variabel independen dinyatakan dalam persamaan berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e$$

Dimana :

Y = Perataan laba

a = Konstanta

$b_1 - b_5$ = Koefisien regresi variable independen

x_1 = Ukuran perusahaan

x_2 = Profitabilitas

x_3 = Financial Leverage

x_4 = Nilai Perusahaan

x_5 = Devidend Payout

e = error

Uji Pendahuluan

Model regresi berganda harus memenuhi syarat uji pengahuluan yang terdiri dari uji asumsi klasik agar dapat menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Uji asumsi tersebut adalah uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Model yang telah memenuhi uji pendahuluan akan di uji hipotesis secara simultan dan parsial.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, kredit bermasalah, nilai perusahaan dan dividend payout mempunyai pengaruh secara keseluruhan atau bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu perataan laba.

Dasar analisis :

Jika $F_{hitung} > \text{atau } F_{tabel}$, signifikansi < 0.05 maka variabel X secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen Y.

Jika $F_{hitung} < \text{atau } F_{tabel}$, signifikansi > 0.05 maka variabel X secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen Y.

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, kredit bermasalah, nilai perusahaan, dan dividend payout mempunyai pengaruh secara sendiri-sendiri (parsial) atau tidak terhadap variabel dependen yaitu perataan laba.

Dasar analisis :

Jika $t_{hitung} >$ atau t_{tabel} , signifikansi < 0.05 maka variabel X secara individu (parsial) berpengaruh terhadap variabel Y.

Jika $t_{hitung} <$ atau t_{tabel} , signifikansi > 0.05 maka variabel X secara individu (parsial) tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Jika koefisien determinasi nol berarti variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Karena variabel independen pada penelitian ini lebih dari dua, maka koefisien determinasi yang digunakan adalah *Adjusted R square*. Dari koefisien determinasi (*Adjusted R square*) ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y yang biasanya dinyatakan dalam persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Model Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan yang diperoleh dengan menggunakan program SPSS maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -2.787 + 0.080X_{\text{Size}} + 1.046X_{\text{ROA}} - 0.067X_{\text{NPL}} - 0.100X_{\text{PBV}} + 0.009X_{\text{DPR}}$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Koefisien regresi Ukuran Perusahaan (size) menunjukkan nilai sebesar 0.080 dengan tanda koefisien regresi positif. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan Ukuran Perusahaan (size) akan menaikkan kecenderungan perataan laba (Y) sebesar 0,080.

Koefisien regresi Profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai sebesar 1.046 dengan tanda koefisien regresi positif. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan Profitabilitas (ROA) akan menaikkan kecenderungan perataan laba (Y) sebesar 1,046.

Koefisien regresi Kredit Bermasalah (NPL) menunjukkan nilai sebesar 0.067 dengan tanda koefisien regresi negatif. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan Kredit Bermasalah (NPL) akan menurunkan kecenderungan perataan laba (Y) sebesar 0,067.

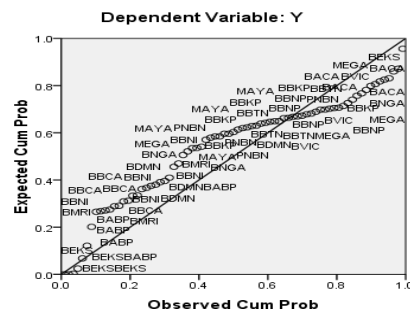
Koefisien regresi Nilai Perusahaan (PBV) menunjukkan nilai sebesar 0.100 dengan tanda koefisien regresi negatif. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan Nilai Perusahaan (PBV) akan menurunkan kecenderungan perataan laba (Y) sebesar 0,100.

Koefisien regresi Dividen Payout (DPR) menunjukkan nilai sebesar 0.009 dengan tanda koefisien regresi positif. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan Dividen Payout (DPR) akan menaikkan kecenderungan perataan laba (Y) sebesar 0,009.

Uji Pendahuluan

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas

Hasil uji grafik dalam penelitian ini menunjukkan distribusi residual yang tidak normal. Hal ini ditunjukkan oleh grafik *normal p-plot* yang menunjukkan pola titik-titik yang tidak menyebar mendekati dan tidak searah garis diagonal grafik dan nilai residual pada uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* menunjukkan adanya variabel yang ber-nilai yang lebih kecil dari 0,05.

Uji Asumsi Klasik

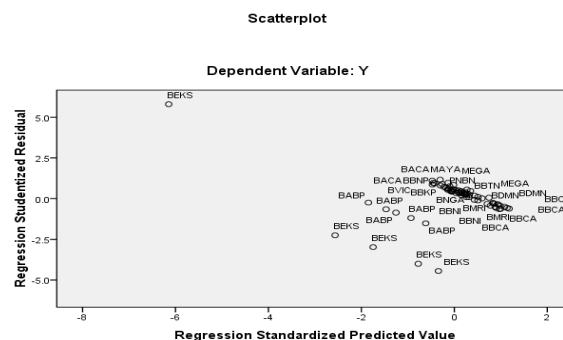
Uji Autokorelasi

Dalam hasil uji autokorelasi didapat nilai Durbin-Watson sebesar 1.903 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson Test Bound dengan nilai signifikansi 5% jumlah sampel = 75 (n) dan jumlah variabel independen 5 (k=5), maka akan didapat nilai dL = 1,4866 dan dU = 1,7698. Oleh karena nilai Durbin-Watson $1.7698 < 1.903 < (4 - 1.7698)$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3
Hasil Uji Heterokedastisitas

Menurut gambar 3 diatas terlihat bahwa titik menyebar dan tidak membentuk pola disekitar garis diagonal, diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji F (Simultan)

Pada pengujian ini, diperoleh F_{Hitung} sebesar 15.599, sedangkan untuk F_{Tabel} sebesar 2.348, oleh karena $F_{Hitung} > F_{Tabel}$ maka hipotesis diterima, yang berarti variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kredit Bermasalah, Nilai Perusahaan dan Dividen Payout secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba dengan tingkat kesalahan sebesar 0.05.

Uji t (Parsial)

Berdasarkan tabel 4.23 mengenai hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

Uji Hipotesis Pertama (H_1)

Pada model uji-t yang dapat dilihat pada tabel 4.23 diketahui t_{hitung} variabel X_{Size} (0.390) < t_{tabel} (1.667), dengan tingkat signifikan 0.698 > 0.05 maka H_0 diterima dan menolak H_1 berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap perataan laba.

Uji Hipotesis Kedua (H_2)

Pada model uji-t yang dapat dilihat pada tabel 4.23 diketahui t_{hitung} variabel X_{ROA} (2.796) > t_{tabel} (1.667), dengan tingkat signifikan 0.007 < 0.05 maka H_0 ditolak dan menerima H_1 berarti profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap perataan laba.

Uji Hipotesis Ketiga (H_3)

Pada model uji-t yang dapat dilihat pada tabel 4.23 diketahui t_{hitung} variabel X_{NPL} (-1.111) < t_{tabel} (1.667), dengan tingkat signifikan 0.271 > 0.05 maka H_0 diterima dan menolak H_1 berarti kredit bermasalah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap perataan laba.

Uji Hipotesis Keempat (H_4)

Pada model uji-t yang dapat dilihat pada tabel 4.23 diketahui t_{hitung} variabel X_{PBV} (-1.146) < t_{tabel} (1.667), dengan tingkat signifikan 0.256 > 0.05 maka H_0 diterima dan menolak H_1 berarti nilai perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap perataan laba.

Uji Hipotesis Kelima (H_5)

Pada model uji-t yang dapat dilihat pada tabel 4.23 diketahui t_{hitung} variabel X_{DPR} (0.596) < t_{tabel} (1.667), dengan tingkat signifikan 0.553 > 0.05 maka H_0 diterima dan menolak H_1 berarti dividen payout tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap perataan laba.

Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil tampilan output SPSS model summary besarnya Adj R Square adalah 0,497. Hal ini berarti 49.7% variabel perataan laba dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, kredit bermasalah, nilai perusahaan dan dividend payout. Selebihnya variabel perataan laba dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan uraian, analisa, dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa :

Secara parsial variabel profitabilitas yang merupakan satu-satunya variabel yang berpengaruh signifikan, sedangkan untuk variabel ukuran perusahaan, kredit bermasalah,

nilai perusahaan dan dividend payout secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Secara simultan variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, kredit bermasalah, nilai perusahaan, dividen payout) yang digunakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (perataan laba)

Berdasarkan hasil SPSS pada model summary diperoleh nilai Adj R Square sebesar 0,497. Hal ini menggambarkan bahwa variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, kredit bermasalah, nilai perusahaan dan dividend payout) yang digunakan mempengaruhi variabel dependen (perataan laba) sebesar 49,7%. Sementara 50,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan masukan kepada perusahaan, investor dan peneliti selanjutnya, yaitu :

Bagi pihak perusahaan

Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan maupun kinerja manajemen perusahaan setiap tahun sehingga persepsi investor terhadap prospek kinerja manajemen dimasa depan dapat dijaga dengan baik.

Bagi investor

Investor sebaiknya lebih selektif dalam menentukan dan memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan karena perusahaan yang melakukan perataan laba merupakan perusahaan yang profitnya rendah.

Bagi peneliti selanjutnya

Agar dapat menggunakan data yang diambil dari metode lain, menambah periode penelitian serta faktor lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap perataan laba. Untuk memperoleh jumlah sample yang lebih besar diharapkan peneliti selanjutnya juga menggunakan sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk memperluas hasil penelitian mengenai perusahaan yang melakukan perataan laba.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, Rice. 2012. *Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tindakan Manajemen Laba pada Perusahaan Indeks Kompas 100 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. Oktober. Vol. 2 No. 2.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2006. *Accounting Theory*, Penerbit Salemba Empat, Buku 1, Edisi 5, Jakarta.
- Budiasih, Igan. 2009. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perataan Laba*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis. Vol. 4 No. 1.
- Carolina, Sambharakresna dan Wahyuni. 2013. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktek Income Smoothing*. JAFFA. April. Vol. 1 No. 1.
- Dela, Feramon, Kunti Sunaryo. 2010. *Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Manajemen Laba*, Kajian Akuntansi, Vol. 5 No. 1, Juni 2010.
- Dharmadiaksa, Peranasari. 2014. *Analisis Perilaku Income Smoothing dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.1 : 140-153 ISSN : 2302-8556.
- Idx. *Laporan Keuangan dan Tahunan*, Available : <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx> diakses pada tanggal 12 Agustus 2015.

- Ghozali, Imam, Anis Chaidir. 2007. *Teori Akuntansi*, Penerbit Universitas Diponegoro, Edisi 3, Semarang.
- Wijaya, Ismed. 2012. *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Propensity Income Smoothing Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen – Aceh. ISSN 2086-6011, Maret. Vol. III No. 5.